

EDUKASI PEMBENTUKAN GENERASI MANDIRI DAN KREATIF SESUAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMK 2 MAKASSAR

M.Adnan Lira¹, Nanang², Amina Ahmad³, Pariati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

Jl Inspaksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: m.adnanlira@umi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Dosen Universitas Pamulang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada Siswa SMK 2 Makassar agar menjadi pribadi yang mandiri dan juga kreatif sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Metode yang digunakan pada Pengabdian masyarakat ini berupa Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan infocus secara offline, simulasi terhadap permasalahan yang terjadi pada sosial kemasyarakatan dan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab. Hasil pengabdian masyarakat oleh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membawa hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya pemahaman mengenai profil pelajar Pancasila yang mandiri dan kreatif serta dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Kata Kunci: Pelajar Pancasila; Kemandirian; Kreatif; Via Medika

Abstract

This community service activity by the Pamulang University Lecturer Team aims to provide understanding and understanding to Via Medika Vocational High School Students so that they become independent and also creative individuals according to the Pancasila Student profile. The method used in this community service is in the form of delivering material which is carried out using infocus offline, simulating problems that occur in the social community and ending with discussion and questions and answers. The results of community service by Lecturers of the Faculty of Economics and Business, Pamulang University can produce positive results as seen from enthusiasm and enthusiasm in participating in the delivery of material, questions and answers and discussions, as well as increased understanding of the profile of Pancasila students who are independent and creative and can foster a spirit of nationalism.

Keywords: Pancasila Students; Independence; Creative; Via Medika

A. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan asset bangsa yang perlu dijaga dan dipupuk agar dapat berkembangan untuk menghadapi tantangan zaman pada masanya. Tetapi di satu sisi, siswa perlu diberikan ruang untuk kebebasan agar dapat mandiri menghadapi masalahnya. Banyak berbagai penelitian yang menyebutkan kemandirian siswa berpengaruh terhadap perkembangan karakter maupun hasil belajar, antara lain; penelitian (Nuryani, Baedhowi, & Sawiji, 2013); (Bramantha, 2019); (Budiyanto, Imbron, & Zaman, 2021) yang menyimpulkan adanya pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar ataupun prestasi belajar. Sedangkan menurut penelitian (Nurhidayah, Pramintari, & Verawati, 2015) terdapat korelasi positif antara kemandirian dan konsep diri yang ada pada siswa dan menggambarkan bagaimana seseorang mengeani diri sendiri dan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, dan sosial, emosional. Oleh karenanya penting bagi Siswa untuk dapat mandiri sesuai dengan caranya agar dapat berkembang dan mengatasi permasalahan baik akademik maupun non akademik.

Di lain hal, Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sesuatu yang *taken for granted* dan bersifat final sehingga tidak perlu diperdebatkan dan sudah seharusnya menjadi penerimaan di masyarakat dan aktifitas yang terjadi di masyarakat merupakan perwujudan ataupun internalisasi dari nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila. Terlebih lagi bagi generasi muda ataupun pelajar (siswa dan mahasiswa). Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila merupakan sesuatu yang penting karena hal tersebut dapat menjadi benteng pribadi terkait adanya potensi permasalahan yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan Nasionalisme seperti terorisme, disintegrasi bangsa, permusuhan *horizontal* (antar sesama pelajar/mahasiswa), dan sebagainya. Dalam lingkungan Pendidikan proses internalisasi Pancasila dapat dilakukan melalui proses pembelajaran maupun berbagai organisasi di lingkungan sekolah (Nurjanah, 2017) sehingga dapat membentengi remaja atau siswa dan mahasiswa pada umumnya dari ajaran anti Pancasila. Dalam melaksanakan proses internalisasi Pancasila, Siswa perlu diberikan pemahaman mendasar mengenai pengertian dari Pancasila itu sendiri dan bagaimana cara mengimplementasikannya ke dalam bentuk kehidupan sosial masyarakat.

Secara pemahaman generasi mandiri adalah generasi yang dapat berdiri sendiri tanpa (dan juga) bantuan orang lain. Kemandirian penting bagi seorang siswa karena kemandirian yang tumbuh dalam diri siswa akan membangun karakteristik siswa yang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan prestasi yang telah mereka dapatkan ataupun permasalahan yang dihadapi. Menurut (Kamaruddin, 2017) Mandiri berarti kemampuan seseorang untuk melakukan, memikirkan, dan merasakan sesuatu, untuk mengatasi masalah, bersaing, mengerjakan tugas, dan mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain. (Aswir & Misbah, 2018) dalam jurnalnya mengartikan Mandiri merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri serta tidak mengharapkan arahan dari orang lain. Orang yang mandiri bahkan akan berusaha keras untuk memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapinya tanpa bantuan orang lain. Manusia mandiri tidak akan terwujud selama ia tidak mempunyai sikap-sikap mandiri dan belajar menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Harvighurst dalam (Safi'ah & Marhumah, 2018) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu: (a) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya pada kebutuhan emosi orang lain; (b) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain; (c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi; (d) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi dari orang lain.

Mengingat pentingnya kemandirian bagi generasi muda yang masih sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan pada kali ini, merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan dan juga melakukan proses internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah dengan tema, "Edukasi Pembentukan Generasi Mandiri dan Kreatif Sesuai Profil Pelajar Pancasila".

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan ini, perlu kiranya dirancang kegiatan pendukung yang berkaitan satu sama lainnya agar dapat mendukung terlaksananya acara dengan baik. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) rangkaian tahapan kegiatan, yaitu; Pertama tahapan Pendahuluan, Kedua tahapan Sosialisasi dan Ketiga adalah tahapan Pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan.

Merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim PKM Dosen untuk melakukan pra kegiatan yang di dalamnya terdiri dari; penyusunan proposal kegiatan di dalamnya termasuk tema dan materi acara, persiapan korespondensi dengan pihak tuan rumah Acara berlangsung dalam hal ini adalah SMK 2 Makassar.

2. Tahap Sosialisasi.

Setelah tahapan persiapan selesai dilakukan selanjutnya adalah sosialisasi acara yang akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait. Adapun kegiatan ini meliputi; sosialisasi mengenai tema dan materi, waktu dan tanggal pelaksanaan acara, teknis acara dan evaluasi setelah acara dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2022. Tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan acara dilangsungkan setelah melalui dua kegiatan sebelumnya. Materi yang disampaikan oleh Tim PKM pada kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan bentuk penyuluhan. Di tahapan kegiatan ini meliputi pelatihan dan penyuluhan serta pemberian materi oleh Tim PKM Dosen, proses diskusi dalam pelaksanaan acara kegiatan agar dapat terjadi *feedback* (timbal balik) dari peserta acara, serta menambah intensitas acara yang berlangsung. Dalam tahapan pelaksanaan ini juga diselingi kegiatan acara *ice breaking* dan juga pemberian *door prize* kepada peserta dampak dari diskusi yang terjadi dan adanya tanya jawab yang dilakukan antar peserta dan pemateri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda merupakan penerus bangsa merupakan sebuah hal yang sudah *taken for granted*, karena pemudalah yang akan menjadi pemimpin dan

melanjutkan estafet pembangunan di masa depan. Tetapi dampak dari globalisasi telah menyebabkan munculnya budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*global lifestyle*) yang pada akhirnya akan melahirkan dunia tanpa batas (*borderless world*) yang menurut (Wahana, 2015) penyeragaman, dominasi dan hegemoni dunia barat (negara-negara maju) terhadap negara berkembang dan juga terbalik dalam (Budiyanto et al., 2021). Oleh karenanya sedini mungkin pelajar harus diajarkan mengenai rasa nasionalisme agar tidak terjebak ke dalam paham yang dapat merusak diri maupun lingkungan. Tetapi adanya kesenjangan yang terjadi dalam dunia Pendidikan saat ini merupakan suatu rahasia umum sehingga pemahaman ataupun informasi mengenai satu dua hal terkadang tidak dapat tersampaikan dengan baik. Kegiatan PKM ini merupakan salah satu sarana agar kesenjangan yang terjadi tersebut dapat dikurangi.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan yang harus dicapai bagi para siswa dan terus harus dikembangkan salah satu karakter adalah Mandiri dan Kreatif. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain. Pendidikan karakter mandiri adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk watak, akhlak, budi pekerti, dan mental seorang individu, agar hidupnya tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam menyelesaikan setiap tugas-tugasnya. Sedangkan kreatif adalah bagaimana seseorang terus berusaha dengan berbagai pilihan cara dalam menyelesaikan sesuatu. Kegiatan oleh Tim PKM Dosen ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan keinginan agar siswa dapat memahami dan mengerti mengenai nasionalisme. Dan nasionalisme itu tercermin dalam kateristik kepribadian mereka.

Hasil yang diharapkan oleh kegiatan ini adalah terwujudnya sebuah pemahaman oleh peserta penyuluhan bahwa kepribadian mereka terutama kemandirian dan kreatifitas perlu terus diasah dan dikembangkan sehingga dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi segala problematika kehidupan baik secara pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Dalam pemberian materi, dilaksanakan juga sesi diskusi dan tanya jawab kepada para pemateri oleh peserta sehingga jika ada yang kurang dimengerti oleh peserta pada saat penyampaian materi dapat dijelaskan secara komprehensif. Selain hal tersebut juga berguna agar terjadinya dialog yang dapat membuka wawasan baru bagi peserta maupun pemateri terkait dengan pengembangan materi yang disampaikan. Gambar 2. di atas menunjukkan pemateri sedang memberikan jawaban atas pertanyaan dari peserta.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik itu dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik adalah buah dari hasil pembelajaran yang telah dijalankan. Dalam ranah kognitif (pengetahuan) hasil dari kegiatan ini adalah adanya sebuah pengertian, pemahaman, dan implementasi dari materi terkait dengan Kemandirian dan Kreatifitas yang telah disampaikan. Adanya pemahaman dan juga pengetahuan baru yang didapat oleh peserta mengindikasikan adanya hasil belajar dalam ranah kognitif walaupun masih dalam tingkatan *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari kegiatan karena

kegiatan ini memang bertujuan memberikan pengetahuan dan juga pemahaman dahulu kepada para peserta sebelum nanti pada penyuluhan tingkatan dituntut untuk materi yang lebih tinggi. Dalam penyampaian materi, peserta dapat bertanya kepada pemateri jika dirasa ada hal-hal yang tidak dimengerti dan juga terdapat ruang diskusi yang dibuka setelah penyampaian materi agar materi yang terlewat bisa ditanyakan kembali. Selain itu terdapat juga pemberian *door prize* setelah acara diskusi dan tanya jawab selesai.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM terhadap

Siswa SMK 2 Makassar, maka saran yang dapat kami berikan adalah:

1. Pemberian materi mengenai karakteristik mandiri dan kreatif perlu diberikan tindak lanjut ataupun materi selanjutnya. Sehingga pengetahuan dan pemahaman secara teoritis dalam bentuk *lower order thinking skill* (LOTS) peserta bisa kemudian ditingkatkan ke dalam bentuk *high order thinking skill* (HOTS) yang berupa sintesa maupun evaluatif permasalahan yang akan ditemui oleh peserta dalam kesehariannya.
2. Pemberian dan penyampaian materi yang diberikan pada saat acara berlangsung akan sangat lebih bagus lagi jika peserta juga mendapatkan *hand out* (bentuk cetak) materi yang disampaikan sehingga peserta yang kurang memahami dalam penjelasan oleh pemateri bisa membaca materinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Pp Mambaus Sholihin Suci Manyar, Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1), 109–126.
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Situbondo Heldie. *Madrosatuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Budiyanto, A., Imbron, I., & Zaman, M. B. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 198–204. <Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V4i3.254>
- Kamaruddin, E. (2017). Penerapan Sistem Penilaian Berbasis Penalti Untuk Membentuk Karakter Jujur, Mandiri, Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Pinter : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 1(2), 101–115. <Https://Doi.Org/10.21009/Pinter.1.2.3>
- Nurhidayah, S., Pramintari, R. D., & Verawati, N. (2015). Konsep Diri Dan Kemandirian Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas X Dan Xi. *Soul; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Vol. 8(No. 1), 6–8. <Https://Doi.Org/10.16309/J.Cnki.Issn.1007- 1776.2003.03.004>
- Nurjanah, S. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Pelajar (Upaya Mencegah Aliran Anti Pancasila Di Kalangan Pelajar). *El-Wasathiya; Jurnal Studi Agama*, 5(1), 93– 106.
- Nuryani, A., Baedhowi, & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 15–29.
- Safi'ah, R., & Marhumah, M. (2018). Pendidikan Karakter Mandiri Siswa Mi Baiquniyyah Dan Anak Binaan Rsb Diponegoro. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 235–258. <Https://Doi.Org/10.36768/Abdau.V1i2.13>